

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.1.1. Definisi

A. Definisi Galleri:

1. Gallery : Berasal dari bahasa latin Galeria. Galleria dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang/bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni, seperti lukisan, foto, barang antik, patung-patung, dan sebagainya.
2. Definisi Fotografi sebagai berikut:
 - a. Fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yg dipejakan¹
 - b. Istilah fotografi berasal dari dua kata *foto* dan *grafi* yang dalam bahasa Yunani, foto berarti cahaya dan grafi berarti menulis atau melukis, sehingga fotografi dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya²
 - c. Jadi fotografi adalah seni penghasil gambar yang membutuhkan bantuan cahaya agar mendapatkan gambar yang bagus.
3. Definisi Pencahayaan Alami:
 - a. Pencahayaan adalah penyinaran atau pemberian cahaya (sinar)³
 - b. Cahaya Alami adalah cahaya yang berasal dari sumber cahaya yang ada di alam (matahari, bintang, dll).⁴
 - c. Pencahayaan adalah kegiatan mengolah atau mendistribusikan cahaya dalam memenuhi kebutuhan cahaya pada suatu ruang.⁵
 - d. *Daylighting: Lighting of the interior of a building by natural means; for example, by windows or skylights.*(pencahayaan interior bangunan dengan cara alami, misalnya, dengan jendela atau *skylight*).⁶

¹ “Fotografi” Kamus besar bahasa indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/> pada tanggal Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

²Soelarko, R.M., 1984, *Fotografi untuk Pelajar*. Penerbit Binacipta. Yogyakarta. Hal 15

³ “Pencahayaan” Kamus besar bahasa indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/> tanggal 1 maret 2014 pukul 19.30 WIB

⁴ Manurung, Parmonangan., 2012, *Peran Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur*, Penerbit ANDI, Yogyakarta. Hal 163

⁵ Manurung, Parmonangan., 2012, *Peran Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur*, Penerbit ANDI, Yogyakarta. Hal 164

4. Pencahayaan alami adalah pendistribusian cahaya alami ke dalam suatu ruang dengan bantuan jendela atau *skylight*. (kesimpulan penulis)

1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pada masa kini perkembangan fotografi di Indonesia, khususnya di Yogyakarta berkembang begitu pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penggemar dan pengguna fotografi. Dari tahun ke tahun, penjualan peralatan fotografi cenderung meningkat, terutama semenjak dikenalnya teknologi kamera digital. Munculnya klub – klub fotografi baru juga semakin marak. Lomba- lomba fotografi sekarang juga semakin sering diselenggarakan.

Perkembangan juga terlihat jelas dalam penggunaan fotografi diberbagai bidang seperti periklanan, pendidikan, penelitian, penyelidikan kepolisian, media massa, hiburan, seni dan budaya serta masih banyak bidang lainnya. Fotografi yang pada awalnya berfungsi sebagai alat dokumentasi suatu peristiwa atau kegiatan sekarang menjelma menjadi sebuah media ekspresi seni dan budaya. Tidak hanya sekedar mengambil gambar, seorang fotografer juga harus dapat dengan jelas menyampaikan maksud dari gambar tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kebutuhan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi serta informasi dari fotografi itu sendiri akan selalu ada.

Ketersediaan akan suatu wadah yang menampung semua kegiatan dalam fotografi, seperti diskusi, pemotretan, pameran, studio foto, bahkan pendidikan fotografi di Yogyakarta akan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mau belajar fotografi. Sebagai kota pelajar, Yogyakarta tentu menjadi tujuan bagi para pelajar dari berbagai kota di Indonesia yang ingin meneruskan pendidikan mereka. Pendidikan fotografi merupakan salah satu bidang yang dapat dijadikan pilihan. Pada beberapa Universitas di Yogyakarta terdapat juga UKM (unit kegiatan mahasiswa) Fotografi ataupun perkumpulan mahasiswa yang menyukai bidang fotografi.

Menyadari bahwa Fotografi adalah salah satu bagian terpenting dalam aspek kehidupan, maka Fotografi menjadi pelajaran yang dirasakan sangat perlu diajarkan kepada pelaku atau peserta didik sejak dini, baik sekolah formal maupun informal. Fotografi sangat penting di ajarkan kepada semua kalangan sejak dini karena sangat akan bermanfaat untuk perkembangan sensitifitas mereka terhadap lingkungan sosial mereka. Artinya, dengan mempelajari Fotografi lebih komprehensif di harapkan pelaku akan lebih peka merespon apa yang ada di sekitar mereka. Kareana itu menggunakan Fotografi untuk perkembangan kecerdasan pelaku dapat bermanfaat :

1. Pelaku dapat menyerap masukan dan saran yang diberikan.

⁶ Harris, Cyril M., 2006, *Dictionary Of Architecture And Construction*. Columbia University. Hal 298 Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

2. Kepekaan terhadap Fotografi menjadi lebih baik karena terbiasa membuat sesuatu kreatifitas yang indah.
3. Membantu pelaku mengekspresikan dan mengembangkan kreatifitasnya dengan bebas.
4. Imajinasi pelaku bisa berkembang lewat karya yang dihasilkan.

Tabel 1.1 Daftar Klub Fotografi Di Yogyakarta Khususnya Didalam Universitas (UKM)

No	Daftar Klub Fotografi Di Yogyakarta Khususnya Didalam Universitas (UKM)
1	APC – UKM Atma Jaya
2	FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya
3	Unit Fotografi UGM
4	Publishia Photo Club UGM Yogyakarta
5	Stiehunt – Km Fotografi STIE YKPN Yogyakarta
6	UKM Fotografi UKDW
7	KSM Fotkom – Kelompok Studi Mahasiswa UPN Di Bidang Fotografi
8	UKM Fotografi UMY

Sumber : Asyer Natanael. FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya Yogyakarta

Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

Tabel 1.2 Daftar Klub Fotografi Di Yogyakarta Khususnya Diluar Universitas

No	Daftar Klub Fotografi Di Yogyakarta Khususnya Diluar Universitas
1	GS. Photography (Gembira Selalu)
2	KKL (Kamerah Lubang Jarum)
3	Kelas pagi Yogyakarta
4	Nicon School Indonesia
5	Kelas malam Yogyakarta
6	HISFA (Himpunan Seni Foto Amatir Yogyakarta)
7	Ruang Mes 56

Sumber : Septiyan Hengky. Praboto Mahasiswa Arsitektur Atma jaya Yogyakarta

Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

Yogyakarta juga memiliki beberapa wadah pendidikan baik formal maupun non – formal dalam bidang fotografi, namun dirasakan sangat kurang karena belum dapat menunjang langsung perkembangan fotografi di Yogyakarta.

Tabel 1.3 Daftar Sekolah Atau Tempat Kursus Fotografi Di Yogyakarta

No	Daftar Sekolah Atau Tempat Kursus Fotografi Di Yogyakarta
1	Alvin school of photography
2	Kursus Fotografi LTC (Lighthouse Training Centre)

Sumber : Asyer Natanael. FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya Yogyakarta

Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB

Tabel 1.4 Jenis Kelas Yang Disediakan Tempat Kursus Fotografi Di Yogyakarta

No	Nama Sekolah atau tempat kursus	Alamat	Jenis kelas			Jumlah Siswa		
			Reguler	Privat	Online	Reguler	Privat	Online
1	Alvin school of photography	Jl. Anggajaya III Condong Catur, Yogyakarta	√	√	-	Minimal 5 orang	1 – 2 orang	-
2	Kursus Fotografi LTC (Lighthouse Training Centre)	Kompleks Pertamina Blok i no. 2, Bromonilan Purwomartani, Kalasa, Sleman, Yogyakarta	√	√	√	Minimal 5 orang	1 – 2 orang	1 orang

Keterangan :

Kelas reguler dimulai saat kuota kelas sudah terpenuhi (minimal siswa menunggu selama 2 – 3 bulan untuk memulai kelas

Kelas privat dan Online dimulai saat syarat - syarat sudah terpenuhi (siswa bisa langsung memulai kursus tanpa menunggu, kelas ini juga berlangsung selama 1 bulan.

Sumber : Bayu bondan wicaksono. Pembimbing Kursus Fotografi

Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

Tabel 1.5. Jumlah Anggota Pada Beberapa Klub Fotografi

No	Nama Komunitas	Alamat	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Bulb Indonesia Region Yogyakarta	Unit Fotografi UGM	200	Aktif
2	FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya	Kampus 4 unuversitas atmajaya yogyakarta	90	Aktif
3	APC – UKM Atma Jaya	Pusgiwa kampus 3 universitas atmajaya yogyakarta	100	Aktif
<p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota komunitas di luar kampus rata – rata berjumlah diatas 100 orang, namun yang aktif hanya sedikit. • Jumlah anggota komunitas resmi tiap kampus rata – rata berjumlah 50 orang 				

Sumber : Asyer Natanael. FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Universitas Atma jaya Yogyakarta Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

Tabel 1.6. Jenis Kegiatan Klub Fotografi

NO	Nama Klub	Alamat	Kegiatan
1	Bulb Indonesia Region Yogyakarta	Unit Fotografi UGM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temu pengurus dan anggota untuk saling berbagi pengalaman 2. Event foto (model, lanskap, dll) antar anggota klub. 3. Event foto untuk umum

			4. Seminar fotografi untuk anggota klub dan umum
2	FJI (Fotografi Jalanan Indonesia) region Yogyakarta	Ruang Mes 56 demangan Yogyakarta	1. Temu pengurus dan anggota untuk saling berbagi pengalaman 2. Event foto (model, lanskap, dll) antar anggota klub.
3	FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya	Kampus 4 unuversitas atmajaya yogyakarta	1. Pameran foto anggota baru 2. Temu pengurus dan anggota untuk saling berbagi pengalaman 3. Pertemuan antar klub fotografi di Yogyakarta
4	APC – UKM Atma Jaya	Pusgiwa kampus 3 universitas atmajaya yogyakarta	1. Pameran foto anggota lama 2. Pameran foto anggota baru 3. Temu pengurus dan anggota untuk saling berbagi pengalaman 4. Pertemuan antar klub fotografi di Yogyakarta

Sumber : Asyer Natanael. FJK (Fotografi Jurnalistik Klub) khusus jurusan FISIPOL Atma Jaya Yogyakarta Jumat : 20-02-2015 Jam 10:30 WIB.

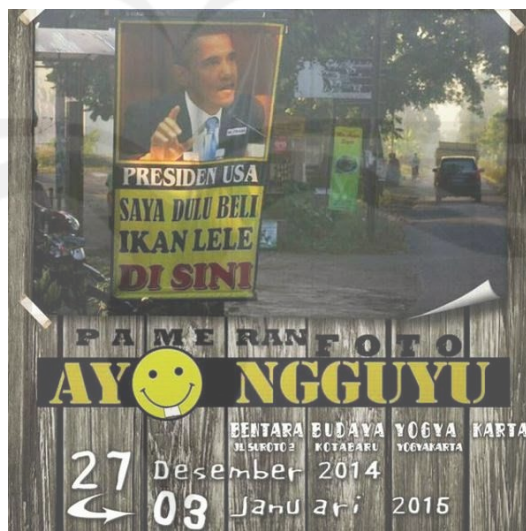
Berdasarkan data di atas, di Yogyakarta dibutuhkan sebuah proyek yang mampu menampung kebutuhan akan Galeri fotografi. Bangunan yang dirancang harus bisa mewadahi kegiatan pendidikan seperti diskusi tentang fotografi (bertukar informasi tentang fotografi permasalahan maupun teknik dalam memotret), pelatihan pemotretan (*indor/outdoor*). Dan dapat memperoleh informasi tentang sejarah dan perkembangan fotografi. Namun dirasakan sangat kurang karena belum dapat menunjang langsung perkembangan fotografi di Yogyakarta.

1.3 Pameran Fotografi

1.3.1. Pameran foto ayo ngguyu

Untuk kegiatannya sendiri dalam iven Fotografi, pameran foto ayo ngguyu tersebut ini adalah sebagai berikut:

1. Nama Iven Pameran Fotografi: Pameran foto ayo ngguyu.
2. Waktu dan tempat : Digelar di bentara budaya Yogyakarta sejak 27 desember 2014 hingga 3 januari 2015
3. Peserta: Mahasiswa dan Pelajar
4. Materi yang di Pamerkan: Pameran ini menampilkan foto karya dari para pewarta foto indonesia (PFI) mengenai fenomena lucu dan unik yang terjadi baik dari panggung politik, sosial maupun budaya.
5. Kegiatan: Ketua pelaksana, Noveradika Priananta menyatakan tujuan pameran ini adalah untuk mengajak masyarakat menyambut tahun baru 2015 dengan tertawa. "Memang untuk foto yang dipamerkan tidak semuanya secara visual bisa mengundang tawa, karena kita mengajak tertawa dalam arti bagaimana kita bisa menyikapi fenomena sosial yang terjadi dan ditampilkan dalam foto" tambahnya. Diskusi mengenai ayo ngguyu di negeri sosmed juga akan dilaksanakan pada 30 desember 2014, Sebagai bagian dari rangkaian acara pameran tersebut. Tahun lalu PFI juga pernah menggelar pameran foto bertemakan jogja berhentinyaman.



Gambar.1.1 Pameran ayo ngguyu

Sumber : <http://www.info-jogja.com/2014/12/event-pameran-foto-yogyakarta.html>

Kamis: 12-03-2015 Jam 11:30 WIB



Gambar.1.2. Pameran ayo ngguyu

Sumber : <http://www.info-jogja.com/2014/12/event-pameran-foto-yogyakarta.html>

Kamis: 12-03-2015 Jam 11:30 WIB



Gambar.1.3. Pameran ayo ngguyu

Sumber : <http://www.info-jogja.com/2014/12/event-pameran-foto-yogyakarta.html>

Kamis: 12-03-2015 Jam 11:30 WIB⁷

1.3.2. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) berkolaborasi dengan Asia-Europe Foundation (ASEF), hari ini (Selasa, 18 September 2012) menyelenggarakan pameran foto internasional dengan tema: *Shared Heritage: "As We See It" – A Travelling Exhibition*. Pameran ini merupakan kolaborasi dari empat puluh satu pelajar dan profesional muda dari tiga puluh satu

⁷ Yang memposting Mikke Sussanto. Materi tentang event-pameran-foto-yogyakarta. Diakses dari Sumber : <http://www.info-jogja.com/2014/12/event-pameran-foto-yogyakarta.html> Hari/Tgl Kamis: 12-03-2015 Jam 6.00 WIB

negara Asia Europe Meeting (ASEM), termasuk peserta dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

1. Nama Iven Pameran Fotografi : *Shared Heritage: "As We See It" – A Travelling Exhibition*.
2. Waktu dan tempat : Pameran yang merupakan pameran keliling hasil karya fotografi dan video kegiatan workshop 17th ASEF University (AU17) yang dilangsungkan di Penang, Malaysia pada bulan July 2011 lalu.
3. Peserta : Pameran ini merupakan kolaborasi dari empat puluh satu pelajar dan profesional muda dari tiga puluh satu negara Asia Europe Meeting (ASEM), termasuk peserta dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.
4. Materi yang di Pamerkan : pameran fotografi karya dosen dan mahasiswa Arsitektur Universitas UKDW Yogyakarta yang mengusung tema, *Vastu: Traditional Architecture of Indonesia*. Dengan mengangkat keunikan dan kekuatan desain arsitektur tradisional yang ada di nusantara.
5. Kegiatan : Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) berkolaborasi dengan Asia-Europe Foundation (ASEF), hari (Selasa, 18 September 2012) menyelenggarakan pameran foto internasional dengan tema: *Shared Heritage: "As We See It" – A Travelling Exhibition*.



Gambar.1.4. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Sumber: <http://www.ukdw.ac.id/id/post/view/151-pameran-fotografi-internasional-ukdw-asef>

Jumat: 19-03-2015 jam 11:30 WIB⁸

⁸Yang memposting **Johnny Hendarta**. Materi tentang pameran-fotografi-internasional-ukdw-asef

Diakses dari Sumber : <http://www.ukdw.ac.id/id/post/view/151-pameran-fotografi-internasional-ukdw-asef>

Hari/Tgl Kamis: 19-03-2015 Jam 6.00 WIB



Gambar.1.5. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisanbudaya-melalui-foto> Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.6. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisanbudaya-melalui-foto> Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.7. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisanbudaya-melalui-foto> Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.8. Pameran Fotografi Internasional UKDW – ASEF

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisanbudaya-melalui-foto> Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB⁹

1.3.3. Pameran Fotografi "*The Work Without Border*" HISFA Yogyakarta

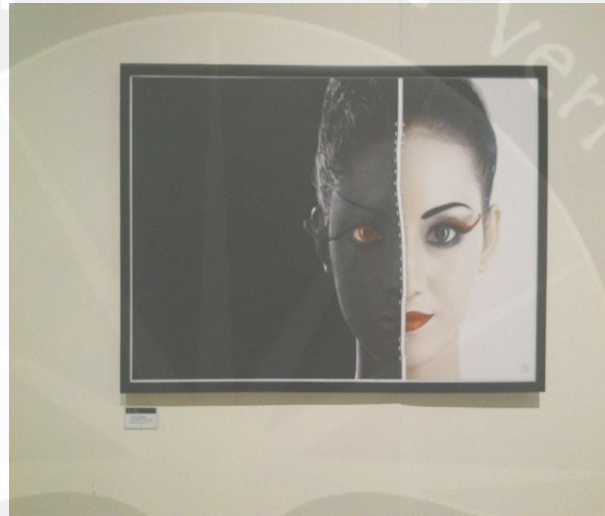
Kontributor : Sabbatiansyah Aji Jogjanews.com - Himpunan Seni Foto Amatir (HISFA) Yogyakarta menggelar pameran fotografi bertajuk "*The Work Without Border*".

1. Nama Iven Pameran Fotografi: "*The Work Without Border*" HISFA Yogyakarta
2. Waktu dan tempat : Pameran ini bertempat di Jogja Gallery, Jalan Perkapalan No 7 Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta. Pameran yang telah dibuka pada Sabtu (4/5) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga RI, KRMT Roy Suryo ini akan berlangsung hingga 18 Mei 2012. Tema "*The*

⁹Yang memposting **Johnny Hendarta**. Materi tentang pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisan-budaya-melalui-foto. Diakses dari Sumber : <http://jogjanews.com/pameran-foto-internasional-shared-heritage-as-we-see-it-anak-muda-dunia-belajar-warisan-budaya-melalui-foto> Hari/Tgl Jumat: 19-03-2015 Jam 6.00 WIB

Work Without Border” merupakan perwakilan diri HISFA sebagai perkumpulan fotografer dari berbagai latar belakang, baik penghobi, amatir, profesional.

3. Peserta: Pameran ini diikuti 52 anggota HISFA. Bahkan ada anggota sejak tahun 1978 yang masih aktif dan mengikuti pameran.
4. Materi yang di Pamerkan: HISFA Yogyakarta juga mengadakan diskusi fotografi dengan pembicara Mikke Sussanto dan Johnny Hendarta, Minggu (5/5). Diskusi tersebut membahas tentang perkembangan fotografi saat ini serta proses pameran sendiri.
5. Kegiatan: tentang perkembangan fotografi saat ini.



Gambar.1.9. Pameran Fotografi "*The Work Without Border*" HISFA Yogyakarta

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta>

Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.10. Pameran Fotografi "*The Work Without Border*" HISFA Yogyakarta

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta>

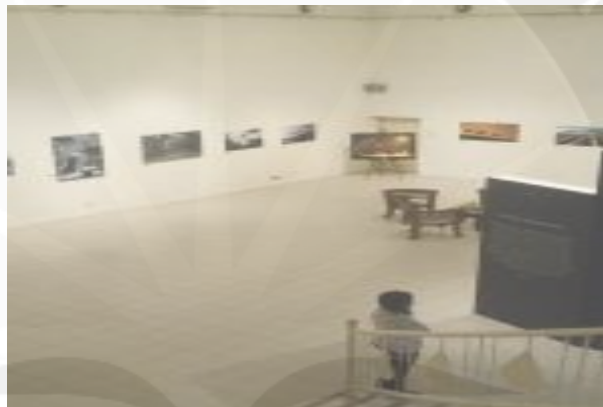
Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.11. Pameran Fotografi "The Work Without Border" HISFA Yogyakarta

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta>

Jumat: 19-03-2015 Jam 11:30 WIB.



Gambar.1.12. Pameran Fotografi "The Work Without Border" HISFA Yogyakarta

Sumber: <http://jogjanews.com/pameran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta>

Jumat: 19-3-2015 Jam 11:30 WIB¹⁰

1.4 Latar Belakang Permasalahan

Permasalahan arsitektural pada konteks Galeri Fotografi ini adalah penerapan sifat fleksibel pencahayaan alami pada ruangan-ruangan utama. Penerapan sifat fleksibel pencahayaan alami ini dapat dilakukan untuk ruang dalam maupun ruang luar dari Galeri Fotografi. Penerapan fleksibel yang dimaksudkan adalah ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan fotografi yang dilaksanakan didalam kompleks bangunan Pusat Fotografi. Seni Fotografi memiliki sifat yang fleksibel dan memiliki teknik yang beranekaragam.¹¹

¹⁰Yang memposting **Bondan Bayu**. Materi tentang eran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta. Diakses dari Sumber : <http://jogjanews.com/pameran-fotografi-the-work-without-border-hisfa-yogyakarta> Hari/Tgl Jumat: 19-03-2015 Jam 6.00 WIB

¹¹ Studi literatur skripsi pusat fotografi dibantul halaman 14 Sabtu 21-Mar-2015

Hal ini ditunjukkan pada hasil foto yang selalu berbeda dari segi sudut pandang maupun segi teknik kreativitas fotografer tersebut. Pada Galeri Fotografi ini, penekanan studi pada bangunan adalah fleksibilitas ruang pada pencahayaan alami. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, fleksibel adalah lentur atau mudah dibengkokkan, dapat juga berarti luwes atau mudah dan cepat menyesuaikan diri. Dalam Galeri Fotografi ini, penekanan desain yang fleksibel lebih mengarah ke cepat menyesuaikan diri.¹²

Galeri Fotografi ini memiliki banyak fungsi didalamnya sehingga ruang-ruang harus dapat menyesuaikan dengan fungsi-fungsi tersebut untuk mendukung setiap fungsi dengan baik. Sifat fleksibel pencahayaan alami ini juga dapat digunakan pada fungsi yang sama namun konsep yang berbeda-beda, misalnya pada studio foto yang harus dapat memiliki banyak konsep berbeda untuk berbagai macam jenis foto. Penekanan fleksibel pada bangunan tidak dilakukan pada seluruh ruangan, namun hanya dilakukan pada ruangan-ruangan penting bagi Pusat Fotografi yang dapat mewadahi kegiatan fotografi. Berdasarkan dari fungsi utamanya, ruangan utama dari Pusat Fotografi ini adalah tempat untuk seminar, seperti auditorium dan ruang seminar serta galeri foto untuk memamerkan hasil karya foto.

Galeri Fotografi harus memiliki ruang seminar untuk para komunitas berkumpul, misalnya mengadakan acara rutin untuk komunitas dan para pecinta fotografi. Selain ruang seminar, Galeri Fotografi harus memiliki auditorium yang bersifat lebih luas dan umum untuk kegiatan-kegiatan yang lebih besar. Tidak menutup kemungkinan ruangan-ruangan ini berada di dalam ataupun luar ruangan. Selain itu terdapat pula galeri untuk memamerkan hasil karya foto, baik untuk acara secara rutin maupun untuk acara-acara tertentu yang dapat bersifat lebih besar dari acara rutin.

Untuk mendukung seluruh fungsi-fungsi utama ruangan tersebut diatas, ada beberapa ruang penting yang juga perlu ada, yaitu ruang kelas untuk kursus fotografi, studio fotografi serta toko peralatan fotografi. Ketiga ruang ini dapat bersifat indoor maupun outdoor, serta tetap menggunakan penerapan sifat fleksibel pencahayaan alami pada ruangan-ruangan tersebut. Sifat fleksibel pada ruangan-ruangan penting menggunakan konsep ruang yang dapat berubah-ubah dan dapat pula diterapkan pada area indoor dan outdoor seperti area seminar dalam dan luar ruangan yang dapat diganti fungsinya sebagai tempat pameran, tempat latihan untuk penggiat fotografi yang kursus disini dan untuk event-event yang dapat diadakan di dalam maupun luar ruangan. Penerapan sifat fleksibel pada area indoor seperti ruang studio yang dapat diganti-ganti temanya dan suasana ruangnya tergantung konsep foto yang akan dilakukan.

Selain itu fungsi-fungsi ruangan juga dapat diganti ganti sesuai kebutuhan yang diperlukan sehingga ruangan tidak kaku hanya digunakan sebagai suatu fungsi saja tetapi dapat digunakan untuk berbagai fungsi yang dibutuhkan. Berdasarkan data-data diatas, permasalahan arsitektural pada Galeri

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Halaman 417 Studi literature Sabtu 21-Maret-2015

Fotografi ini adalah. Penerapan sifat fleksibel pencahayaan alami pada ruangan-ruangan utama.¹³Penekanan fleksibel dilakukan pada ruangan ruangan penting bagi Galeri Fotografi. Yaitu ruang seminar, galeri seni, ruang kelas, studio foto serta toko peralatan fotografi dll.

1.5 Rumusan Permasalahan

Bagaimana mewujudkan dan mengolah bentuk bangunan Galeri fotografi, dengan pendekatan pencahayaan alami. Pada ruangan galeri.

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Tujuan penulisan adalah:

1. Tujuan dirancangnya Galeri Fotografi ini adalah untuk memberikan wadah bagi komunitas komunitas fotografi untuk beraktivitas serta sebagai wadah acara fotografi, dan menjadi tempat untuk memberikan fasilitas-fasilitas fotografi di Yogyakarta. Perwujudan dalam Galeri Fotografi ini adalah tatanan ruang yang fleksibel pada ruangan-ruangan penting yang membutuhkan pencahayaan alami sehingga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang berbeda.

1.6.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Perancangan Galeri Fotografi ini memberikan fasilitas yang lengkap dalam satu kompleks tempat sehingga dapat menambah kegiatan-kegiatan fotografi di Yogyakarta, serta dapat memberikan tempat untuk pertemuan komunitas fotografer. Pusat Fotografi ini memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat menjadi tempat bagi bermacam-macam kegiatan fotografi yang diadakan di Yogyakarta.
2. Merumuskan desain Galeri Foto sebagai sebuah ruang aktivitas fotografi yang sesuai dengan kebutuhan belajar foto melalui pengolahan tata cahaya alami untuk tata ruang dalam dan tata ruang luar.
3. Perancangan tata cahaya alami pada tata ruang dalam dan tata ruang luar pada Galeri Foto merupakan hasil studi perancangan ruang aktivitas fotografi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar foto melalui pendekatan pembelajaran komposisi visual foto.¹⁴

¹³ dictionary-of-architecture-and-construction(2) Hal 451

¹⁴ Studi literatur skripsi Galeri fotografi Kamis 26-Mar-2015

1.7 Lingkup Studi

1.7.1 Materi studi

1.7.1.1 Lingkup Substansial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan alami. Hal ini dilakukan dengan menata interior dan eksterior sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang berbeda dan mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan tersebut.

1.7.1.2 Lingkup Spasial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektural. Hal ini mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, bukaan, ukuran, skala atau proporsi dari bagian-bagian eksterior dan interior Galeri Fotografi.

1.7.1.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal atau batasan waktu yang sesuai dengan usulan konsep rancangan proyek Galeri Fotografi diharapkan rancangan ini dapat bermanfaat selama 10 tahun dari waktu perancangan konsep ini.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan kali ini yang diperlukan adalah bagaimana seharusnya merencanakan dan merancang suatu Galeri Fotografi yang mendukung permasalahan yang menjadi fokus dalam penulisan ini. Dalam hal ini Penulis perlu mengetahui apa saja hal-hal yang diperlukan dalam merencanakan dan merancang Galeri Fotografi. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ada beberapa macam yaitu, untuk data literatur, dicari pada buku – buku yang relevan dengan kasus dan kondisi waktu terkini. Kemudian data dari lapangan seperti kondisi lokus Yogyakarta sendiri diperoleh dari pihak – pihak yang terlibat dalam perencanaan Galleri foto ini. Kemudian untuk memperoleh data kondisi tapak, akan dilakukan survei langsung ke lapangan dengan mengamati langsung dengan menggunakan beberapa alat seperti kamera, meteran, kertas, pena.

Tabel 1.7 Metode Pengumpulan Data

No	Macam Data	Jenis Data	Sifat Data	Bentuk Data	Instrument	Sumber
Data Tata Ruang Dalam Galeri Fotografi						
1.	Material	Sekunder	Kualitatif	Deskriptif	Dokumen	Studi Literatur
2.	Ventilasi	Sekunder	Kualitatif	Deskriptif	Dokumen	Studi Literatur
3.	Warna	Sekunder	Kualitatif	Deskriptif	Dokumen	Studi Literatur
4.	Sistem Pencahayaan	Sekunder	Kuantitatif	Angka	Program <i>Dialux</i>	studi literatur
5.	Sistem Pengudaraan	Sekunder	Kuantitatif	Angka	Program <i>Ecotect</i>	studi literatur

Tabel 1.8 Metode Pengumpulan Data

No	Data Pengadaan Proyek					
1.	Data Galeri Fotografi yang ada di Yogyakarta	Sekunder	Kualitatif	Deskrip-tif	Dokumen (<i>Buku</i>), Alat tulis, Kamera	studi literatur
2.	Data Jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY tahun 2014-2015	Sekunder	Kuantitatif	Angka	Dokumen (<i>Ms. Power point</i>)	studi literatur
Data Kebutuhan & Standar						
1.	Data & Perilaku Pengunjung di Galeri Fotografi	Primer Sekunder	Kuantitatif	Angka	Alat Tulis, <i>voice recorder</i>	Wawancara studi literatur
2.	Data	Primer	Kuantitatif	Angka	Alat Tulis,	Observasi

	Kebutuhan Galeri Fotografi	sekunder			Kamera, <i>voice</i> <i>recorder</i>	dan Wawancara studi literatur
--	-------------------------------	----------	--	--	--	--

1.8.1.1 Instrumen Data

Alat rekam yang digunakan dalam penulisan kali ini adalah berupa kamera SLR dan voice recorder, buku dan alat tulis.

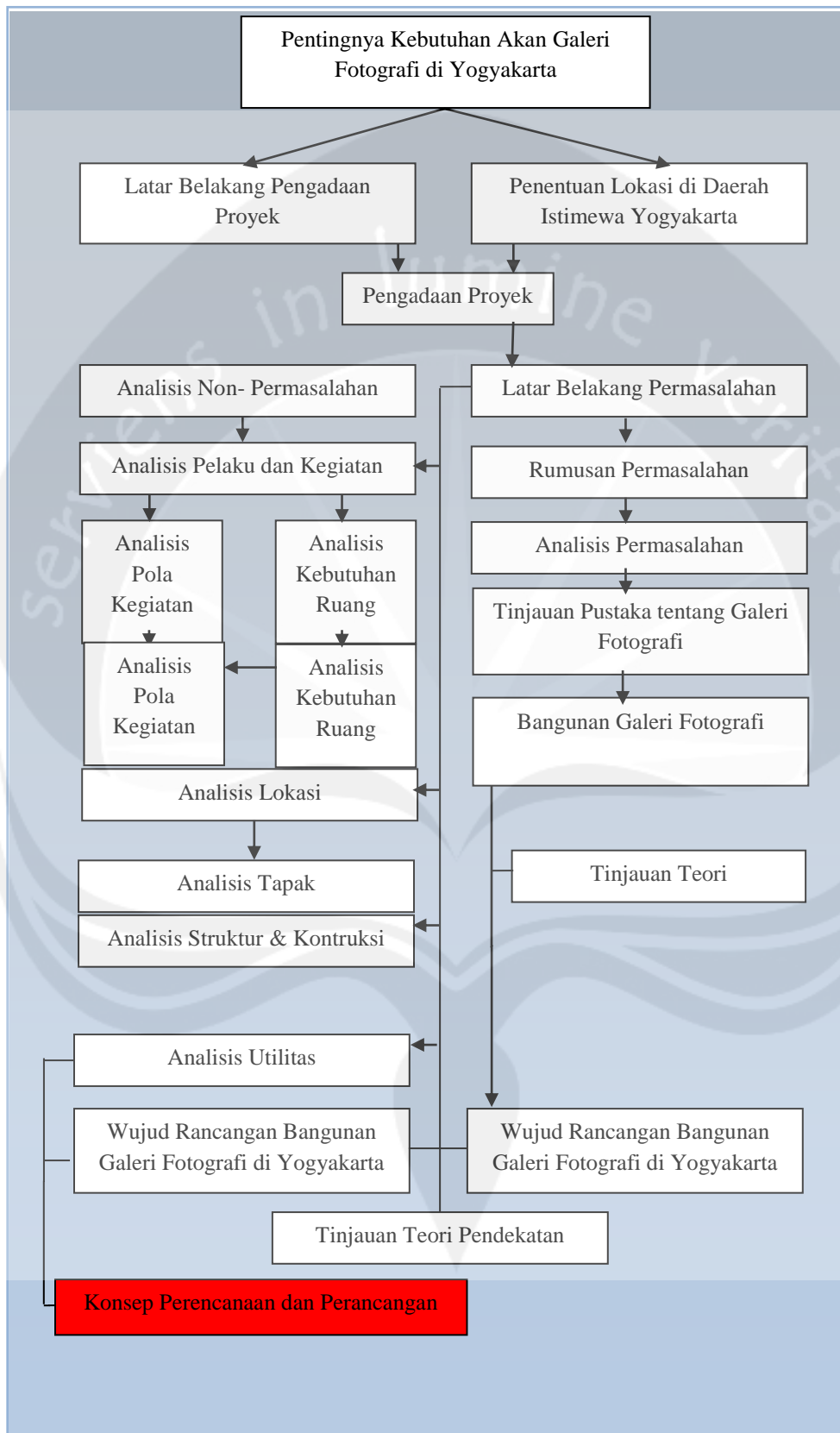
1.8.2 Metode Analisa Data

Proses menganalisis utama ialah pada analisis tata cahaya alami pada ruang yang membutuhkan cahaya alami. Ruangan yang akan dianalisis akan dirancangan terlebih dahulu terkait kebutuhan pokoknya seperti mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, bukaan, ukuran, skala atau proporsi dari bagian-bagian eksterior dan interior Galeri Fotografi.

1.8.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan dari penulisan ini dengan mencocokkan data di atas kertas/dokumen dari instansi terkait dengan data dan kondisi sebenarnya di lapangan.

1.9 Tata Langkah



1.10 Keaslian Penelitian

Penulisan yang dilakukan merupakan penulisan yang asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penulisan ini berjudul Galleri foto di Kota Yogyakarta. Fokus penulisan ini ialah untuk mewujudkan rancangan Galleri foto, namun untuk memperkuat pernyataan ini diidentifikasi penulisan – penulisan yang judul menyerupai dengan judul penulisan ini.

1. Penulisan ini berjudul Sekolah dan Pusat Fotografi di Kota Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan oleh Christ Bangun, seorang mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Persamaannya ialah sama – sama Sekolah Fotografi dan lokusnya ialah di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Christ Bangun ialah pengolahan sirkulasi dan bidang vertikal dengan mentransformasikan karakter elemen dasar pencahayaan, kecepatan rana dan bukaan diafragma, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galleri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.
2. Penulisan ini berjudul Galleri Foto di Kota Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan oleh Danu Primanto, seorang mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Danu Primanto ialah pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar sesuai dengan pendekatan komposisi visual foto, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galleri foto dengan pendekatan tata cahaya alami.
3. Penulisan ini berjudul Pusat Apresiasi Fotografi di Kota Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan oleh Anak Agung Bagus Yuda Permana, seorang mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2007. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Yuda Permana ialah transformasi teknik fotografi seperti *freeze*, *blur*, *panning* dan *bulb* kedalam wujud bangunan arsitektural, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galleri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.
4. Penulisan ini berjudul Pusat Dokumentasi Fotografi di Kota Yogyakarta. Penulisan ini dilakukan oleh Astika Bagus Herlambang, seorang mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2007. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Astika Bagus ialah mentransformasikan karakter *photographic Language* kedalam elemen fisik arsitektural

melalui pengolahan unsur yang mempengaruhi kualitas, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.

5. Penulisan ini berjudul *Akademi dan Galeri Fotografi di Kota Yogyakarta*. Penulisan ini dilakukan oleh Tika Mayang Segara, seorang mahasiswa dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2008. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Tika Mayang Segara ialah bagaimana wujud rancangan bangunan yang dapat digunakan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar ataupun luar daerah dalam bidang fotografi, penyaluran hoby, pendidikan, dan rekreasi edukatif, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.
6. Penulisan ini berjudul *Galeri Fotografi di Semarang*. Penulisan ini dilakukan oleh Marita Satyawati, seorang mahasiswa dari Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro pada tahun 2009. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Marita Satyawati ialah Penekanan Desain Arsitektur High Tech, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.
7. Penulisan ini berjudul *Galeri Fotografi 'matanesia di Surabaya*. Penulisan ini dilakukan oleh Yoerina Dwi Octora, seorang mahasiswa dari Teknik sipil Fakultas Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' pada tahun 2008. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Yoerina Dwi Octora, ialah ujuan dirancangnya Galeri Fotografi Matanesia di Surabaya, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.
8. Penulisan ini berjudul *Pusat Fotografi di bantul*. Penulisan ini dilakukan oleh Eka Liputra, seorang mahasiswa dari Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya pada tahun 2009. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Eka Liputra, ialah feleksibel ruang, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.

9. Penulisan ini berjudul Desain interior Galeri Fotografi 'Pelukis Cahaya' Moderen Kontenporer Dengan Sentuhan Budaya Lombok. Penulisan ini dilakukan oleh Ni Made Dristianti Megarini, Desain Interior DESPRO – FTSP ITS pada tahun 2008. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Ni Made Dristianti Megarini, ialah Riset desain interior sekolah fotografi Darwis Triadi Surabaya dengan menggunakan konsep penambahan fasilitas galeri digital sebagai area pameran karya siswa dan sebagai sarana edukasi sekolah fotografi tersebut, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.

10. Penulisan ini berjudul Fasilitas Edukasi Dan Galeri Komunitas Fotografi Di Jember. Penulisan ini dilakukan oleh Selvi Martharina Handjoyo dan Ir. Wanda Widigdo Canadarma, M. Si Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra pada tahun 2008. Persamaannya ialah sama – sama membahas tentang Fotografi dan lokusnya di Kota Yogyakarta. Perbedaannya ialah terletak pada fokus. Fokus pada penulisan Selvi Martharina Handjoyo dan Ir. Wanda Widigdo Canadarma, M. Si, ialah Menyediakan fasilitas edukasi, tempat untuk berkumpul dan galeri untuk memamerkan hasil karya fotografi bagi anggota komunitas fotografi ataupun masyarakat umum yang tertarik pada bidang fotografi, sedangkan fokus pada penulisan ini ialah pengolahan bentuk bangunan Galeri fotografi dengan pendekatan tata cahaya alami pada ruangan.

1.11 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan Berisi latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metoda pembahasan, bagan kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM GALLERY FOTO

Bab ini akan Berisi tentang pembahasan pengertian Gallery dan tinjauan fotografi secara umum.

BAB III TINJAUAN LOKASI GALLERI FOTO

Bab ini akan Berisi tentang tinjauan lokasi Galleri foto yang akan berlokasi di Yogyakarta.

BAB IV LANDASAN TEORI TATA CAHAYA ALAMI dan PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Bab ini akan Berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar analisis perencanaan dan perancangan Galleri foto dengan pendekatan pencahayaan alami pada bangunan. Dan tinjauan pendekatan arsitektur modern pada gedung galeri foto.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan Berisi analisis tata cahaya alami, analisis pelaku dan kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis alur kegiatan, analisis hubungan ruang, analisis besaran ruang, analisis organisasi ruang, analisis tapak, analisis struktur dan konstruksi, analisis utilitas.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan Berisi analisis mengenai konsep perencanaan dan perancangan Galleri foto.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar-daftar pustaka yang menyangkut landasan perancangan serta teori-teori yang dipakai.